**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah- kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2019: 7). Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, data dihasilkan dari kuesioner berupa angka dan akan digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019: 8). Setelah kuesioner diperoleh hasilnya, data berupa pendapat responden dikuantifikasikan berupa skor angka yang nantinya akan digunakan untuk olah data SPSS. Hasil olah data SPSS akan dipaparkan secara deskriptif dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan.

* + - 1. **Tempat dan waktu penelitian**
1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di PT Argantha Jaya Globalindo, Jalan Solo - Purwodadi KM 9 Mundu Selokaton, Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah.

1. Waktu

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, sejak bulan Januari 2022 – bulan Maret 2022.

* + - 1. **Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel**
1. **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Argantha Jaya Globalindo Karanganyar yang berjumlah 280 orang.

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015: 56). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*.

Alasan meggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019: 85). Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 133). Maka pada teknik ini yang ditekankan untuk menjadi sampel karena adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Maka sampel yang terpilih merupakan responden yang dipilih karena telah memenuhi kriteria dengan karakteristik dan ciri-ciri yang telah ditentukan.

Karyawan PT Argantha Jaya Globalindo Karanganyar yang akan menjadi sampel penelitian adalah yang telah bekerja lebih dari 1 bulan. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2019: 104), jika subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dari jumlah populasi 280 orang diambil 25% adalah 70 orang.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampling yang digunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alasan meggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019: 85). Metode Purposive sampling adalah tehnik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pada tehnik ini yang ditekankan untuk menjadi sampel karena adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2019: 133).

* + - 1. **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dengan penyebaran kuesioner tentang motivasi kerja, stress kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Argantha Jaya Globalindo. Sumber data yang digunakan, yaitu:

1. **Data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung, yang berasal dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2017: 16). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data ini merupakan hasil wawancara langsung dan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada karyawan PT Argantha Jaya Globalindo Karanganyar.

1. **Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2017: 16). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber atau studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian baik berupa jurnal, buku, catatan dan dokumentasi pada karyawan maupun manajemen PT. Argantha Jaya Globalindo Karanganyar.

* + - 1. **Teknik pengumpulan data**

Adapun metode pengumpulan data (Siregar, 2017: 18) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat sistematik data atau informasi pada objek penelitian (Istiatin, 2018: 34). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di PT Argantha Jaya Globalindo Karanganyar.

1. **Dokumentasi**

Teknik penelitian dengan mendapatkan dokumen langsung kepada obyeknya, dalam melaksanakan metode dokumentasi maka peneliti dapat menyelidiki barang-barang seperti, dokumen dan catatan lainnya (Istiatin, 2018: 96).

1. **Kuesioner**

Kuesioner merupakan metode memperoleh data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan secara tertulis yang akan dijawab responden penelitian, agar peneliti memperoleh data di lapangan untuk memecahkan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian adalah Motivasi Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja pada PT Argantha Jaya Globalindo Karanganyar.

Adapun penilaian digolongkan menjadi 5 tingkatan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju, skor 5

S : Setuju, skor 4

N : Netral, skor 3

TS : Tidak setuju, skor 2

STS : Sangat Tidak Setuju, skor 1

1. **Wawancara**

Wawancara merupakan cara pengumpulan informasi dengan bertatap muka langsung di depan responden, peneliti melakukan dialog yang digunakan untuk menggali informasi secara langsung dengan sebuah pertanyaan yang tidak dapat diungkapkan dengan teknik kuesioner (Istiatin, 2018: 94).

1. **Studi pustaka**

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan segala usahanya untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik masalah penelitian. Informasi ini diperoleh melalui buku ilmiah, tesis, karya ilmiah, laporan penelitian, desertasi maupun sumber-sumber lain baik elektronik maupun tercetak (Istiatin, 2018: 39).

* + - 1. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan sebuah pernyataan untuk menerangkan tentang variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Masing masing variabel sebelum dianalisis terlebih dahulu akan diadakan pengukuran:

Tabel III.1

Definisi Operasional Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Kisi-kisi** |
| Kinerja Karyawan (Y) | Hasil kerja yang diberikan seorang karyawan baik secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan standar kerja dan tanggung jawab yang diberikan sesuai tujuan yang ingin dicapai perusahaan  | 1. Kualitas kerja
2. Kuantitas kerja
3. Ketepatan Waktu
4. Kemampuan bekerjasama
5. Kemandirian

(Fatmawati, Hartono & Istiatin, 2020) | 1. Saudara selalu meningkatkan hasil pekerjaan dengan maksimal
2. Dapat menyelesaikan pekerjaan saudara dengan baik
3. Saudara dapat menggunakan waktu kerja dengan efektif
4. Saudara Dapat menyelesaikan pekerjaan secara individu maupun tim/kelompok
5. Mengerjakan tugas saudara dengan penuh tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan
 |
| Motivasi Kerja (X1) | Kemauan kerja yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang yang membuat sesorang untuk bekerja dan bertindak dengan baik sehingga mencapai hasil dan tujuan yang didapatkan secara efektif. | 1. Penghargaan
2. Tantangan
3. Tanggungjawab
4. Pengembangan
5. Keterlibatan dan kesempatan

(Saleh & Utomo, 2018) | 1. Saudara mendapatkan penghargaan/reward setelah menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar
2. Saudara merasa percaya diri dan optimis untuk melakukan pekerjaan
3. Saudara selalu bertanggungjawab atas pekerjaan yang telah diberikan oleh pimpinan
4. Saudara selalu berusaha untuk lebih berkembang dalam melaksanakan pekerjaan

Saudara terlibat dalam kesempatan untuk melakukan kerja kreatif atau mengembangkan suatu pekerjaan. |
| Stres Kerja (X2)  | Kondisi ketegangan fisik dan psikis seorang karyawan yang berpengaruh terhadap emosi, proses berpikir dan kondisi dalam berinteraksi dengan lingkungan luar. | * + - 1. Beban kerja
			2. Waktu yang terbatas
			3. Karakteristik pekerjaan

(Prabowo, Sanusi & Sumarsono, 2018) | 1. Target perusahaan dan tuntutan tugas terlalu tinggi
2. Dalam menjalankan pekerjaan, saudara ditekan dengan banyak peraturan
3. Saudara tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan semua pekerjaan
4. Saudara mempunyai banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang sama
5. Selama ini dalam melakukan tugas jarang ada informasi yang jelas mengenai tugas saudara
 |
| Lingkungan Kerja (X3) | Lingkungan di mana karyawan melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja optimal. | * 1. Penerangan
	2. Suhu udara
	3. Suara bising
	4. Waktu dan ruang gerak
	5. Keamanan dan hubungan karyawan

(Saleh & Utomo, 2018) | 1. Pencahayaan yang jelas dapat mempermudah penglihatan saudara dalam melakukan pekerjaan
2. Tingkat suhu yang tepat pada ruangan dapat membuat saudara nyaman dalam bekerja
3. Suara kebisingan disekitar kantor dapat membuat saudara tidak nyaman saat bekerja
4. Warna dan dekorasi ruangan yang sesuai dengan kebutuhan kerja
5. Peralatan perusahaan yang memadai dan terpelihara dengan baik
 |

* + - 1. **Uji Instrumen Penelitian**

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Item kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > r tabel pada nilai signifikasi 5% dan sebaliknya (Ghozali, 2018: 51).

Peneliti melakukan uji coba kuesioner terhadap 20 responden, dengan membandingkan nilai r-hitung yang didapat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation* dengan r-tabel. Dapat dari perhitungan menggunakan rumus df = n-2, jadi 20-2 = 18 diperoleh hasil nilai-r tabel 0,443. Pernyataan dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi yaitu *correlation* r-hitung > r-tabel.

Tabel III.2

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | rhitung | rtabel | **Keterangan** |
| Kinerja Karyawan 1 | 0,884 | 0,443 | Valid |
| Kinerja Karyawan 2 | 0,822 | 0,443 | Valid |
| Kinerja Karyawan 3 | 0,851 | 0,443 | Valid |
| Kinerja Karyawan 4 | 0,793 | 0,443 | Valid |
| Kinerja Karyawan 5 | 0,888 | 0,443 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa 5 item pernyataan yang diajukan responden mengenai Kinerja Karyawan (Y) memiliki nilai rhitung> rtabel maka dinyatakan valid.

Tabel III.3

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | rhitung | rtabel | **Keterangan** |
| Motivasi Kerja 1 | 0,823 | 0,443 | Valid |
| Motivasi Kerja 2 | 0,764 | 0,443 | Valid |
| Motivasi Kerja 3 | 0,805 | 0,443 | Valid |
| Motivasi Kerja 4 | 0,823 | 0,443 | Valid |
| Motivasi Kerja 5 | 0,895 | 0,443 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa 5 item pernyataan yang diajukan responden mengenai Motivasi Kerja (X1) memiliki nilai rhitung> rtabel maka dinyatakan valid.

Tabel III.4

Hasil Uji Validitas Variabel Stress Kerja (X2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | rhitung | rtabel | **Keterangan** |
| Stres Kerja 1 | 0,775 | 0,443 | Valid |
| Stres Kerja 2 | 0,883 | 0,443 | Valid |
| Stres Kerja 3 | 0,893 | 0,443 | Valid |
| Stres Kerja 4 | 0,754 | 0,443 | Valid |
| Stres Kerja 5 | 0,698 | 0,443 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa 5 item pernyataan yang diajukan responden mengenai Stress Kerja (X2) memiliki nilai rhitung> rtabel maka dinyatakan valid.

Tabel III.5

Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja (X3)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | rhitung | rtabel | **Keterangan** |
| Lingkungan Kerja 1 | 0,731 | 0,443 | Valid |
| Lingkungan Kerja 2 | 0,857 | 0,443 | Valid |
| Lingkungan Kerja 3 | 0,753 | 0,443 | Valid |
| Lingkungan Kerja 4 | 0,819 | 0,443 | Valid |
| Lingkungan Kerja 5 | 0,828 | 0,443 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa 5 item pernyataan yang diajukan responden mengenai Lingkungan Kerja (X3) memiliki nilai rhitung> rtabel maka dinyatakan valid.

* 1. Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap penyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2018 : 45).

Berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan, maka semua butir pernyataan akan diukur tingkat reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel adalah :

Tabel III.6

Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach’s Alpha*** | ***N of Items*** | **Keterangan** |
| Kinerja Karyawan | 0,814 | 5 | Reliabel |
| Motivasi Kerja | 0,807 | 5 | Reliabel |
| Stress Kerja | 0,805 | 5 | Reliabel |
| Lingkungan Kerja | 0,805 | 5 | Reliabel |

 Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menujukan bahwa semua variabel dinyatakan *reliable*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Cronbatch’s Alpha* setiap variabel > 0,60. Sehingga kuesioner yang digunakan pada penelitian ini reliable atau dapat dipercaya.

* + - 1. **Uji Asumsi Klasik**
1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari α = 0,05, maka data normal (Ghozali, 2018: 161). Deteksi normalitas dapat diketahui dengan melihat sebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafik. Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. **Uji Multikolenieritas**

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018: 108).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Bisa juga menggunakan uji Glejser dimana jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 139).

* + - 1. **Analisis Data**
			2. **Uji regresi linier berganda**

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dari variabel independen yaitu motivasi, komunikasi, dan pengembangan karir terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja (Ghozali, 2018: 95). Adapun persamaan regresi linier berganda secara sistematis yaitu sebagai berikut.

Y = b0 + b1x1 + b2x2 + b3x3 + e

Keterangan :

Y = kinerja karyawan

b0 = konstanta (apabila x1, x2, x3 = 0)

b1 = koefisien regresi variabel motivasi, seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan

b2 = koefisien regresi variabel kompetensi, seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan

b3 = koefisien regresi variabel profesionalisme, seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kinerja karyawan

x1 = motivasi kerja

x2 = stress kerja

x3 = lingkungan kerja

e = *error*

1. **Uji Hipotesa**
	1. **Uji F (Uji simultan)**

Uji F (uji signifikan simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruhh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Maryam, 2015: 114).

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

* 1. Menentukan formulasi Ho dan Ha

Ho; β1=β2= ....=βk=0

Ha; β1≠β2≠ ....≠βk≠0

1. Menentukan *level of significance* (α)
2. Rule of the test



Gambar III.1 Kurva Normal Uji F

1. Mengitung nilai f

$$F= \frac{R^{2}/k-1}{1- R^{2}/\left(n-k\right)}$$

Dimana :

k = jumlah parameter yang diestimasi termasuk intercept

n = jumlah pengamatan

R2 = koefisien determinasi

1. Keputusan

Membandingan nilai f hitung dengan nilai f tabel, bila f hitung lebih besar dari nilai f tabel, maka hipotesis alternatif nilai (Ha) diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel depanden.

1. **Uji t (uji parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan secara secara terpisah, kontribusi yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila hasil uji t dengan nilai signifikan < 0,05 memiliki arti bahwa variabel secara individual atau parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Siregar, 2017: 304). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

* + - 1. Menentukan formulasi Ho dan Ha

Jika Ho : ß1 = 0, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika Ha : ß1 ≠ 0, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

* + - 1. Menentukan *level of signifikan (α)*
			2. *Rule of the best*



Gambar III.2 Kurva Normal Uji t

Ho diterima : -t (a/2, n-k) < t < t (a/2, n-k)

Ho ditolak : t < -t (a/2, n-k) atau t > t (a/2, n-k)

* + - 1. Menghitung nilai t

$$t\_{hitung}= \frac{b-β}{S\_{b}}$$

Keterangan :

b = Koefisien regresi

ß = Slop garis regresi

Sb = *Standart error*

5) Keputusan penguji

1. Ho diterima berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Ho ditolak berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. **Koefisien determinasi (Adjusted R2)**

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018: 97).